

Pemeriksaan Radiologi sebagai Upaya *Skrining* dan Deteksi Dini Kanker Paru

Indah Sulistyowati¹, Siti Rosidah²

Program Studi Radiologi Program Diploma III, Universitas Widya Husada Semarang
e-mail: indah.sulistyowati@uwhs.ac.id

Abstrak

Kanker paru adalah salah satu penyakit kanker yang banyak diderita oleh masyarakat dunia, terutama mereka yang punya kebiasaan merokok. Tapi sayangnya banyak dari mereka yang menderita kanker paru telat mendapat pertolongan karena terlambat atau tidak menyadari gejala-gejala yang muncul. Karena sudah terlambat, keberhasilan pengobatannya pun jadi rendah karena mengabaikan gejala-gejala yang muncul sejak awal. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang kanker paru dan pola hidup sehat dengan perilaku CERDIK serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk melaksanakan skrining dan deteksi dini kanker paru bagi masyarakat yang beresiko. Setelah dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Maka didapatkan hasil peningkatan pengetahuan tentang kanker paru, pola hidup sehat dengan perilaku CERDIK pada anggota kelompok mitra. Serta adanya peningkatan kemampuan dan kesadaran pada anggota kelompok mitra dalam menerapkan pola hidup sehat dengan perilaku CERDIK dan upaya skrining dan deteksi dini kanker paru dengan pemeriksaan radiologi.

Kata Kunci: *Kanker Paru, Skrining, Pemeriksaan Radiologi.*

Abstract

Lung cancer is one of the most common cancers suffered by people in the world, especially those who have a habit of smoking. But unfortunately, many of those who suffer from lung cancer get help too late because they are late or do not realize the symptoms that appear. Because it is too late, the success of the treatment is also low because they ignore the symptoms that appear from the start. The goal to be achieved in this community service activity is to increase knowledge about lung cancer and a healthy lifestyle with CERDIK behavior and increase public awareness and concern to carry out screening and early detection of lung cancer for people at risk. After the community service program was implemented with lecture, discussion and question and answer methods. The results obtained were an increase in knowledge about lung cancer, a healthy lifestyle with CERDIK behavior in partner group members. As well as an increase in the ability and awareness of partner group members in implementing a healthy lifestyle with CERDIK behavior and efforts to screen and detect lung cancer early with radiological examinations.

Keywords: *Lung Cancer, Screening, Radiological Examination.*

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia tidak hanya dihadapkan pada beban Penyakit Menular (PM), tetapi juga Penyakit Tidak Menular (PTM). Penyakit ini, juga dikenal sebagai penyakit degeneratif, merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat global karena tingkat morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi.

PTM adalah penyakit yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya. Jenis penyakit ini berkembang secara perlahan dan berlangsung dalam jangka waktu yang Panjang (Wiguna *et al.*, 2024). Perubahan pola penyakit ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi, dan budaya sosial. Peningkatan beban PTM sejalan dengan meningkatnya faktor risiko, seperti peningkatan tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh (IMT) atau obesitas, pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, serta konsumsi rokok dan alkohol. Menurut WHO, peningkatan PTM terutama disebabkan oleh empat faktor risiko utama: pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, penggunaan tembakau, dan konsumsi alkohol yang berbahaya (Wiguna *et al.*, 2024).

Prevalensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Tahun 2020, menurut data Global Cancer Statistics (*Globocan*) yang dirilis oleh WHO, di Indonesia terdapat 396.914 kasus kanker baru dengan 234.511 kematian yang disebabkan oleh kanker. Dengan jumlah kasus baru kanker paru menempati urutan ke-3 (8,8%) setelah kanker payudara (16,6%), dan kanker serviks (9,2%) (Torre *et al.*, 2015). Berdasarkan data WHO tahun 2014, insiden kanker paru pada laki-laki Indonesia mencapai 25.322 orang. Dari 103.100 orang penderita kanker, profil mortalitas kanker paru-paru sebesar 21,8 persen. Sementara pada wanita insiden kanker paru-paru tiga kali lebih sedikit, yaitu sebesar 9.374 orang dengan profil mortalitas mencapai 9,1 persen dari 92.200 orang.

Dari beberapa penyakit kanker, kanker paru adalah salah satu penyakit kanker yang banyak diderita oleh masyarakat dunia, terutama mereka yang punya kebiasaan merokok. Tapi sayangnya banyak dari mereka yang menderita kanker paru telat mendapat pertolongan karena terlambat atau tidak menyadari gejala-gejala yang muncul. Karena sudah terlambat, keberhasilan pengobatannya pun jadi rendah karena mengabaikan gejala-gejala yang muncul sejak awal. Karena itulah sangat disarankan untuk mengenali beberapa gejala kanker paru yang sayangnya sering diabaikan. Sebanyak 70 persen pasien yang datang ke dokter sudah berada pada stadium lanjut. Ini antara lain akibat masyarakat masih kurang paham terhadap penyakit kanker ini. Akibatnya, banyak dari mereka yang tidak segera mendapat pertolongan hingga akhirnya meninggal karena terlambatnya mendapat penanganan medis. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kanker perlu dimengerti oleh masyarakat (Juwita, Amalita and Dewi, 2021).

Kanker paru merupakan jenis kanker yang paling banyak yang terjadi pada laki-laki (14,1%). Dokter spesialis paru mengingatkan paparan polusi udara yang berlangsung secara terus menerus bisa menyebabkan masalah pada organ paru termasuk potensi kanker paru. Faktor risiko yang dominan pada penderita kanker paru antara lain yaitu kualitas udara yang tidak sehat, polusi udara,

paparan asap rokok, dan gaya hidup tak sehat. Meskipun merokok adalah penyebab utama kanker paru-paru, penyakit ini juga dapat menyerang orang yang tidak pernah merokok. Penelitian menunjukkan bahwa 15% pasien kanker paru-paru tidak memiliki riwayat penggunaan tembakau (Theovena, 2022).

Kelurahan Tambakharjo merupakan salah satu bagian di kota Semarang yang berada di pesisir pantai utara yang memiliki karakteristik karena tingginya kelembapan di wilayah pesisir dan padatnya pemukiman penduduk. Sehingga masih ditemukan perilaku pada masyarakat yang tidak mendukung PHBS yaitu kebiasaan merokok. Dimana kebiasaan merokok dapat menjadi salah satu faktor resiko terkena penyakit kanker paru. Hal yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit kanker paru antara lain yaitu Skrining rutin, Diagnosis dini, dan Pengobatan yang berkualitas. Skrining sangat perlu dilakukan, terutama bagi individu usia 45 tahun masih merokok atau berhenti merokok kurang dari 15 tahun. Atau seseorang yang mengalami batuk lama tapi usianya 45 tahun, perokok aktif, perokok pasif, dan melakukan gaya hidup tidak sehat. Selain itu dalam pengendalian penyakit tidak menular dapat dilakukan dengan pendekatan terhadap faktor risiko penyakit tidak menular yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang perilaku CERDIK. Penyuluhan kesehatan yang efektif dapat memperbaiki tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat sehingga penting untuk dilaksanakan secara rutin kepada masyarakat agar tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan dapat selalu terbarukan. Penyuluhan kesehatan masyarakat diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan (Karyus, Putri and Baharza, 2020).

Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang kanker paru dan meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk melaksanakan pola hidup sehat dengan perilaku CERDIK serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk melaksanakan skrining dan deteksi dini kanker paru dengan pemeriksaan radiologi bagi masyarakat yang beresiko.

METODE

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah adalah melalui Pendidikan Masyarakat. Tahap pertama yang dilakukan adalah pre test. Para anggota kelompok diminta untuk mengerjakan soal tentang kanker paru dan pola hidup sehat dengan perilaku CERDIK sebelum materi diberikan yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan anggota kelompok terhadap materi yang akan diberikan.

Pelaksana program kemitraan masyarakat memberikan informasi kepada anggota kelompok dengan materi tentang kanker paru, pola hidup sehat dengan perilaku CERDIK dan pemeriksaan radiologi sebagai upaya deteksi dini kanker paru. Pelaksana program kemitraan masyarakat melaksanakan pendampingan

dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk melakukan pola hidup sehat dengan perilaku CERDIK dan deteksi dini kanker paru.

Pada tahapan Diskusi dan Tanya Jawab pelaksana program dan anggota kelompok melaksanakan diskusi dan tanya jawab terkait informasi yang telah diberikan tentang kanker paru. Para anggota kelompok berperan aktif untuk mencari informasi lebih lanjut terkait kanker paru dan deteksi dini kanker paru.

Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk melihat sejauhmana kegiatan berjalan sesuai dengan target dan outcomes yang diharapkan. Para anggota kelompok diminta untuk mengerjakan soal post test tentang kanker paru dan pola hidup sehat dengan perilaku CERDIK setelah materi diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anggota kelompok terhadap materi yang sudah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan hasil telah diberikan materi kepada anggota kelompok mitra yang terdiri dari materi tentang Kanker Paru, Pola Hidup Sehat dengan Perilaku CERDIK dan Skrining dan Deteksi Dini Kanker Paru dengan Pemeriksaan Radiologi. Sebelum diberikan materi anggota kelompok terlebih dahulu mengerjakan soal pre test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anggota mengenai Kanker Paru dan Pola Hidup Sehat dengan Perilaku CERDIK dengan hasil sebagian besar anggota mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai Kanker Paru dan Pola Hidup Sehat dengan Perilaku CERDIK. Kemudian setelah selesai dilaksanakan pre test, selanjutnya pemaparan oleh pemateri kepada anggota kelompok mitra mengenai Kanker Paru, Pola Hidup Sehat dengan Perilaku CERDIK dan Skrining dan Deteksi Dini Kanker Paru dengan Pemeriksaan Radiologi. Pada saat diberikan materi anggota kelompok merespon dengan baik apa yang disampaikan, ada yang mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan dan ada juga yang berbagi pengalaman terkait materi yang diberikan tersebut. Setelah diberikan materi dilanjutkan dengan mengerjakan soal post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anggota kelompok setelah diberikan materi, dengan hasil terdapat peningkatan yaitu sebagian besar anggota kelompok memiliki pengetahuan yang baik mengenai Kanker Paru dan Pola Hidup Sehat dengan Perilaku CERDIK.

Tabel 1. Pengetahuan Tentang Kanker Paru dan Pola Hidup Sehat dengan Perilaku CERDIK Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Pengetahuan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Sebelum kegiatan pengabdian	0%	100%	0%
2	Setelah kegiatan pengabdian	85%	15%	0%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelumnya anggota kelompok mengerjakan soal pretest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai Kanker Paru dan Pola Hidup Sehat dengan Perilaku CERDIK dengan hasil seluruh anggota mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai materi

tersebut (100%). Kemudian setelah pretest diberikan informasi kepada anggota kelompok diantaranya tentang Kanker Paru, Pola Hidup Sehat dengan Perilaku CERDIK dan Skrining dan Deteksi Dini Kanker Paru dengan Pemeriksaan Radiologi. Pada saat diberikan informasi anggota merespon dengan baik apa yang disampaikan. Setelah diberikan informasi dilanjutkan dengan mengerjakan soal posttest dengan hasil terdapat peningkatan yaitu sebagian besar anggota memiliki pengetahuan yang baik mengenai materi tersebut (85%).

Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemeriksaan radiologi sebagai upaya skrining dan deteksi dini kanker paru didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan yang baik mengenai Kanker Paru dan Pola Hidup Sehat dengan Perilaku CERDIK. Dengan hasil tersebut diharapkan masyarakat dapat mengenali ciri-ciri kanker paru sejak awal. Dimana penyakit kanker paru dapat dicegah dengan pola hidup sehat, dan perlu adanya kesadaran diri dari masyarakat yang beresiko terkena kanker paru untuk melakukan skrining dan deteksi dini. Jika kanker itu ditemukan lebih dini maka angka kesembuhannya tentu akan lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Aktalina, 2022). Dari kegiatan pengabdian tersebut didapatkan hasil peserta kegiatan memahami tanda gejala umum, faktor risiko, komplikasi, upaya promotif dan preventif yang dapat dilakukan, serta kewaspadaan untuk segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan setempat bila terdapat tanda dan gejala. Selain itu warga dan kader kesehatan juga telah memiliki kesadaran untuk memberikan edukasi kepada orang-orang disekelilingnya tentang merokok sebagai faktor risiko terjadinya kanker paru.

Selain itu dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh (Sugiharto, Simanjuntak and Larissa, 2021) didapatkan hasil peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker paru, faktor risiko dan pencegahannya. Hal ini mungkin karena sebagian besar peserta (81,58 %) mempunyai pendidikan formal yang baik (SMA, D3 dan S1), seperti dikemukakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan mengenai kanker dan faktor risikonya (Samat, Ghazali and Atang, 2014). Terlihat adanya peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa edukasi pada 680 peserta kelas edukasi untuk skrining kanker paru meningkatkan pengetahuan mengenai kanker paru secara bermakna (Sakoda *et al.*, 2020). Penelitian lain mendapatkan hasil peningkatan pengetahuan kanker paru yang bermakna setelah diberikan penyuluhan 2x pada 42 peserta (Sholih *et al.*, 2019).

Dari hasil kegiatan pengabdian tidak hanya peningkatan pengetahuan yang baik mengenai Kanker Paru saja tetapi juga pengetahuan tentang Pola Hidup Sehat dengan Perilaku CERDIK. Dimana salah satu strategi yang dijelaskan dalam pedoman manajemen PTM oleh Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kemenkes RI tahun 2019 adalah melakukan tindakan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, serta paliatif secara

menyeluruh, salah satunya dengan mengedepankan Perilaku CERDIK. Perilaku CERDIK merupakan langkah penting dalam mencegah berbagai macam PTM, yang mencakup kegiatan seperti melakukan 1) Cek kesehatan secara berkala, dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur, dapat membantu individu memahami kondisi kesehatannya dan mengurangi risiko terkena infeksi. 2) Enyahkan asap rokok, dengan menghindari paparan asap rokok, seseorang dapat mencegah risiko terkena berbagai penyakit, seperti kanker, penyakit jantung, dan gangguan pernapasan. 3) Rajin berolahraga, dimana melakukan olahraga dan aktivitas fisik secara teratur dapat membantu menjaga kesehatan jantung, meningkatkan kekuatan otot dan tulang, serta memperbaiki kesehatan mental. Rutinitas olahraga juga berperan dalam menjaga berat badan yang ideal. 4) Diet sehat seimbang, dengan makan makanan yang sehat kaya nutrisi dan seimbang sangat penting dalam menjaga kesehatan dan mengurangi risiko terhadap berbagai penyakit, termasuk obesitas, diabetes, dan penyakit jantung. 5) Istirahat yang cukup, dimana tidur yang berkualitas dan cukup waktu istirahat sangat vital untuk menjaga kesehatan fisik dan mental, termasuk dalam mengurangi tingkat stres dan meningkatkan imunitas tubuh. 6) Kelola stress, dimana mengatasi stres dengan metode yang sehat, seperti berolahraga, meditasi, atau kegiatan relaksasi lainnya, dapat membantu menjaga kesehatan mental dan mencegah berbagai penyakit terkait stres. (Kemenkes RI, 2022). Selain itu dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh (Wiguna *et al.*, 2024) didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait perilaku CERDIK dari kategori cukup menjadi baik sekali. Kedepannya kegiatan seperti ini baik dilakukan secara rutin ke sekolah sekolah menyasar remaja agar bisa mencegah kejadian PTM.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang kanker paru, pola hidup sehat dengan perilaku CERDIK dan skrining dan deteksi dini kanker paru dengan pemeriksaan radiologi pada anggota kelompok mitra. Serta adanya peningkatan kemampuan dan kesadaran pada anggota kelompok mitra dalam menerapkan pola hidup sehat dengan perilaku CERDIK dan upaya skrining dan deteksi dini kanker paru dengan pemeriksaan radiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktalina, L. (2022) 'Edukasi Merokok sebagai Faktor Risiko terjadinya Kanker Paru: merokok sebagai faktor risiko kanker paru', *Pengabdian Deli Sumatera*, 1(2).
- Juwita, J., Amalita, N. and Dewi, M.P. (2021) 'Faktor-Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kanker Paru-Paru dengan Menggunakan Analisis Regresi Logistik', *Journal of Mathematics UNP*, 6(1), pp. 38-42.

- Karyus, A., Putri, D.U.P. and Baharza, S. (2020) 'Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Ca Serviks terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Pasangan Usia Subur', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(2), pp. 195–200.
- Kemenkes RI. (2022b). Perilaku CERDIK dalam Mencegah Penyakit Tidak Menular. Ayosehat.Kemkes.Go.Id.
<https://ayosehat.kemkes.go.id/perilaku-cerdik-dalammencegah-penyakit-tidak-menular>
- Sakoda, L.C. *et al.* (2020) 'Permanente Medical Group Lung Cancer Screening Task Force. Effectiveness of a patient education class to enhance knowledge about lung cancer screening: a quality improvement evaluation', *J Cancer Educ*, 35(5), pp. 897–904.
- Samat, N., Ghazali, S. and Atang, C. (2014) 'Awareness and knowledge of cancer: A community survey in Kedah and Perlis', *Asian Social Science*, 10(21), p. 10.
- Sholih, M.G. *et al.* (2019) 'Knowledge, attitudes, and practices of lung cancer risk factors in West Bandung Society', *Journal of Pharmacy and Bioallied Sciences*, 11(Suppl 4), pp. S574–S579.
- Sugiharto, S., Simanjuntak, R.A.P. and Larissa, O. (2021) 'Kanker Paru, Faktor Risiko Dan Pencegahannya', *Prosiding SENAPENMAS*, 613.
- Theovena, E.M. (2022) 'Merokok dan Prevalensi Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK)', *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, pp. 745–751.
- Torre, L.A. *et al.* (2015) 'Global cancer statistics, 2012', *CA: a cancer journal for clinicians*, 65(2), pp. 87–108.
- Wiguna, I.N.A.P. *et al.* (2024) 'Edukasi Perilaku CERDIK Sebagai Upaya Pencegahan Dini Penyakit Tidak Menular', *Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), pp. 98–110.